

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata manajemen sendiri, menurut Anton Athoillah dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen*, mengutip Malayu S.P. Menurut Hasibuan manajemen berasal dari dua kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Artinya dari penjelasan tersebut dapat diartikan dalam manajemen, ada hal yang diatur atau dikelola. Untuk lebih jauh akan timbul pertanyaan, apa yang diatur atau dikelola? Siapa yang mengatur atau mengelola? Mengapa dan bagaimana cara mengelola? Dan untuk apa hal tersebut dikelola?¹

Manajemen adalah suatu ilmu untuk mengelola suatu aktivitas, dalam rangka mencapai suatu tujuan, dengan bekerjasama secara efisien dan terencana dengan baik. Sebagai ilmu baru yang berkembang menjelang abad dua puluh, manajemen terus berkembang dengan pesat, sesuai dengan perkembangan zaman. Ilmu itu dewasa ini dapat digunakan untuk kegiatan apa saja, yang bersifat kerjasama untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, atau usaha dengan kegiatan sekecil mungkin dan memperoleh hasil yang maksimal. Ilmu Manajemen bergerak untuk mengefisienkan semua unsur manajemen, yaitu orang, uang, barang, mesin dan sebagainya. Paling tidak ia dilakukan melalui empat fungsi manajemen yang disingkat POAC, yaitu (1) *Planning*, (2) *Organizing*, (3) *Actuating* dan (4) *Controlling*. Para ahli yang lain menambahkan beberapa fungsi, sebagai pengembangan dari empat fungsi di atas, yaitu : (1) *research*, atau penelitian, (2) *staffing* atau penempatan personil, (3) *evaluating* dan (4) *budgeting* atau anggaran pendapatan dan belanja.

Berdasarkan pengertian manajemen secara umum, manajemen itu mempunyai tahapan perencanaan dalam proses manajemen. Salah satu tahapan perencanaan manajemen yaitu perencanaan strategis seperti halnya *management by objectives* yaitu manajemen yang banyak digunakan oleh organisasi-organisasi. Manajemen berdasarkan sasaran atau MBO (*Management by Objective*), yaitu sistem manajemen di mana sasaran kinerja secara terperinci ditentukan bersama-sama oleh anak buah dengan pimpinan mereka. *Management by objectives*

¹ Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen*(Kudus: Cess, 2019), 1.

berhubungan dengan proses merumuskan rencana-rencana, yang dinamakan strategi-strategi yang mengidentifikasi baik sasaran-sasaran dasar organisasi yang bersangkutan maupun keterampilan-keterampilan dasar untuk memenuhinya. Dalam *management by objectives* terdapat dua pembagian yaitu organisasi profit dan non profit.

Organisasi profit adalah suatu kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yakni untuk menghasilkan laba. Organisasi ini menyediakan atau menghasilkan barang maupun jasa guna untuk memperoleh hasil ataupun laba sesuai dengan keinginan pemilik organisasi tersebut. Organisasi profit merupakan satu kesatuan usaha yang utuh pada organisasi-organisasi yang berorientasi laba. Pada organisasi berorientasi laba, jangka waktu yang kegiatan operasional suatu perusahaan akan dapat diketahui melalui anggaran dasar yang telah dibuatnya. Selain itu, organisasi ini sewaktu-waktu dapat dibubarkan apabila ternyata tidak dapat lagi memperoleh keuntungan dan terus-menerus menderita kerugian sehingga modalnya menjadi sangat berkurang.

Organisasi non profit atau organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi non profit berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas. Organisasi non profit menjadikan sumber daya manusia sebagai asset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk manusia. Pada organisasi non profit tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi non profit tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali

Masing-masing organisasi memiliki cara dalam mengaplikasikan manajemen atau pengaturan guna menjalankan roda organisasi. Maka dari itu, dari sudut pandangnya, ada beberapa manajemen yang dapat digunakan, seperti manajemen berdasarkan sasaran tujuan, manajemen berdasarkan strukturnya, manajemen berdasarkan teknik pengelolaan organisasi, dan manajemen aspek personal. Manajemen berdasarkan tujuan dilakukan guna mencapai tujuan organisasi dengan mengarahkan semua elemen organisasi yang ada. Tujuan terbagi atas tiga hal yaitu tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang. Pelaksanaan manajemen berdasarkan strukturnya

menekankan pada posisi individu yang memiliki kadar hak dan wewenang yang berbeda. Teknik pengelolaan manajemen menitik beratkan pada cara kinerja yang efektif dan efisien. Sedangkan manajemen aspek personalia menitik beratkan pada orang yang bekerja dalam perusahaan.

Dalam organisasi dakwah untuk proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisator dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah *vital*, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah karena ajaran Islam adalah sistem nilai yang kompleks dan komprehensif oleh sebab itu seorang muslim harus menyakini isi Al-Qur'an serta memepelajari nilai yang terkandung didalamnya salah satu nilai ajaran yang menjadi tujuan diciptakan manusia adalah menjadi seorang pemimpin.²

Keberadaan ilmu manajemen pada dasarnya, bertujuan untuk mengefisienkan semua unsur manajemen yang meliputi orang, uang, barang, mesin, dan sebagainya. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka ada empat fungsi manajemen tersebut yang harus ada yaitu, *planning, organizing, actuating dan controlling*. Empat fungsi manajemen tersebut di kenal POAC, pengelolaan masjid juga dibagi menjadi dua bagian, manajemen pembinaan fisik masjid dan pembinaan fungsi masjid. Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi kepenghormatan, pembangunan, dan pemeliharaan fisik masjid kebersihan dan fasilitas lainnya. Pembinaan fungsi masjid merupakan pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban islam.³

Masjid, pengertiannya secara etimologis merupakan isim makan dari kata "*sajada*" - "*yasjudu*" - "*sujudan*", yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Sesungguhnya masjid untuk sujud atau mengerjakan salat, boleh dilakukan di mana saja asal tidak ada larangan, sebagaimana dinyatakan sabda Nabi SAW: "Dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan tanahnya dapat digunakan untuk bersuci..." (HR. Muslim). Kenyataan itu memberikan suatu pemahaman, bahwa tempat untuk bersujud atau mengerjakan shalat tidak terikat pada tempat

² Munir, Wahyu illahi, *manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 5.

³ Suparman Manuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, Didiharyono, *manajemen pengelolaan masjid dan remaja masjid di kota palopo*, jurnal pengabdian masyarakat, Vol.1 No.1 Tahun 2012, 16.

tertentu, akan tetapi boleh dilakukan di mana saja di alam semesta ini bahkan boleh dilakukan di kandang ternak sekalipun, asal memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Pengertian masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah. Ia diperuntukkan juga untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain dan melaksanakan shalat Jum'at. Dalam perkembangan selanjutnya, masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat rawatib dan ibadah shalat Jum'at, yang sering disebut *Jami'* atau *Masjid Jami'*. Sedangkan bangunan yang serupa masjid yang dipakai untuk mengerjakan shalat wajib dan sunnah, yang tidak dipakai untuk shalat Jum'at disebut "mushalla". Kata ini menunjukkan isim makan dari "*shalla*" - "*yushalli*" - "*shalatan*" yang artinya tempat salat. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa setiap masjid berarti juga mushalla, tetapi tidaklah setiap mushalla adalah masjid. Mushalla sering disebut dengan nama tajug, langgar, surau, dan sebagainya.

Masjid adalah baitullah dimana tempat tersebut manusia bersujud kepada Allah SWT, tempat manusia mengingat Allah, dan masjid sebagai tempat yang disukai Allah karena Allah menyukai orang-orang yang melakukan ibadah di dalam masjid sehingga orang yang hendak beribadah akan mendapatkan rahmat dan kasih sayang Allah. Banyak ibarah yang kita petik, bahwasannya seorang muslim laki-laki maupun perempuan dianjurkan untuk memakmurkan masjid. Hal yang dapat dilakukan di dalam masjid untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah.

Menelusuri sejarah masjid sejak jaman Nabi Muhammad SAW pada abad ke-7 Masehi, masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan umat Islam dari segala macam kegiatan. Pada zaman Rasulullah, Masjid bukan sekedar tempat kegiatan keagamaan, tetapi sudah menjadi pusat kegiatan sehari-hari. Dari masjid, Rasulullah membangun umat Islam dan mengendalikan pemerintahannya. Mereka yang memakmurkan masjid adalah orang yang mendapat petunjuk dari Allah SWT. Seperti dinyatakan dalam QS. At- Taubah/9:18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
 أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: ”hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At Taubah ayat 18).”

Tingkat memakmurkan masjid akan sangat dipengaruhi oleh kepengurusan masjid (takmir). Tanpa takmir yang solid, maka masjid nyaris sepi dari semua kegiatan ibadah. masjid seringkali menjadi simbol kebesaran Islam, namun saat ini masjid kerap kali jauh dari kegiatan- kegiatan untuk memakmurkannya, bahkan lebih sering sepi dari aktivitas.

Pengelolaan masjid harus dilakukan secara professional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan dalam yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang maju dan berkualitas.⁴ Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang benar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata Masjid itu sendiri berasal dari kata masjid dan tempat sujud. Di masjid seorang hamba dapat berkomunikasi dengan khalik-Nya, di masjid seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi baik suka maupun duka. Dari masjid pula komunikasi timbal balik antar Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam menjamin kebersamaan di dalam kehidupan. Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagamaan dan peradaban umat Islam, merupakan sentra yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di

⁴Ike Kusdya Rahma, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori* (Malang: UMM Press, 2004), 2.

berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal.

Manajemen pengelolaan masjid dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berasal dari tuntunan Al-Qur'an dan as sunah kedua sumber ajaran tersebut perlu dikembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Sebagai suatu kegiatan yang baik, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan akuntabilitas menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah.

Masjid Taqwa merupakan Masjid yang terkenal dengan Kampung Sedekahnya di mana masyarakat Masjid Taqwa diberikan kencleng setiap rumah untuk menginfakkan sebagian hartanya, hasil dari infaq tersebut digunakan dalam memakmurkan Masjid Taqwa Pecing Sragen. Masjid Taqwa merupakan masjid binaan dari Masjid Raya Al Falah Sragen yang mempunyai kemiripan program yang telah diterapkan takmir Masjid dalam mengelola kemakmuran masjid. Selain itu program dari Masjid Raya Al Falah Sragen, para takmir Masjid Taqwa melakukan pengembangan program yang belum ada di Masjid Raya Al-Falah yaitu kampung sedekah.

Masjid Taqwa yang didirikan pada tahun 1996 yang beralamat di Kampung Pecing RT 001 RW 014 Sragen tengah. Telah Didirikan sebuah bangunan masjid diatas tanah wakaf pemberian bapak Suradi yang mempunyai luas tanah $\pm 560 \text{ m}^2$. Kemudian dibangun sebuah masjid dengan luas bangunan $230,39 \text{ m}^2$. Kemudian masjid disertifikatkan oleh bapak Asqolani, bapak Masduqi, dan bapak Kirom.

Manajemen pengelolaan yang diterapkan oleh takmir masjid Taqwa hampir mirip dengan masjid Raya Al Falah Sragen yang kemudian dikembangkan oleh takmir masjid Taqwa. Misalnya, kajian *tahsin* yang diadakan setiap habis salat Maghrib, kajian Risma, kegiatan sosial kemasyarakatan, pelatihan adzan, dan Kampung Sedekah. Pengembangan manajemen pengelolaan yang paling menarik yaitu Kampung Sedekah. Berpijak dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam terkait dengan judul **Manajemen Pengelolaan Kemakmuran Masjid Taqwa Desa Pecing Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2022**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen Pengelolaan Kemakmuran Masjid Taqwa Desa Pecing Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2022
2. Upaya masyarakat dalam memakmurkan Masjid Taqwa Desa Pecing Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2022

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pengelolaan kemakmuran Masjid Taqwa Desa Pecing Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2022?
2. Bagaimana upaya masyarakat dalam memakmurkan Masjid Taqwa Desa Pecing Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2022?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan kemakmuran Masjid Taqwa Desa Pecing Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2022
2. Untuk mengetahui upaya masyarakat dalam memakmurkan Masjid Taqwa Desa Pecing Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2022

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh manfaat penelitian sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan tentang manajemen pengelolaan kemakmuran pada Masjid Taqwa Desa Pecing Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2022
 - b. Menambah wawasan tentang upaya manajemen pengelolaan dalam kemakmuran Masjid Taqwa Desa Pecing Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2022
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti
 Penelitian ini adalah sebagai tempat dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku semasa kuliah dan bekal agar dapat mempersiapkan diri ketika terjun kepengurusan masjid. Selain itu penulis mendapatkan beberapa pengalaman dari masjid yang menjadi objek penelitian.

- b. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca sebagai tambahan ilmu pengetahuan terlebih bagi para takmir masjid
- c. Bagi Takmir Masjid
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi takmir masjid dalam memahami pentingnya manajemen pengelolaan kemakmuran masjid.
- d. Bagi Perguruan Tinggi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara garis besar jadi bagian yang saling berhubungan sehingga diperoleh penelitian sistematis dan ilmiah. Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal
Berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman tabel.
2. Bagian isi
Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini mengemukakan hal-hal yang berkenaan dengan teori yang digunakan, penilitaian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Dan Analisis Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum obyek

dan lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir
Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

